

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang terletak di daerah tropis dengan lahan pertanian yang cukup besar, sebagian besar penduduk Indonesia hidup pada hasil pertanian. Pertanian adalah salah satu sektor penting bagi perekonomian Indonesia, karena mampu menyediakan lapangan kerja, pangan, dan devisa negara. termasuk pertanian dibidang usahatani coklat. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada masyarakat serta menjamin bahwa pembangunan yang menyeluruh itu mencakup penduduk yang hidup dari bertani.

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur, merata material dan spiritual, salah satu diantaranya bidang pembangunan yang merupakan prioritas utama adalah disektor pertanian. Sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting dalam kehidupan manusia juga merupakan sektor andalan penyumbang devisa negara dari sektor non migas. Banyaknya kesempatan kerja yang dapat diserap dan besarnya jumlah penduduk yang masih bergantung pada sektor ini masih perlu terus ditumbuh kembangkan. Salah satu pertanian yang paling terkenal dan paling besar menambah devisa negara adalah pertanian tanaman coklat.

Tanaman coklat merupakan salah satu jenis pertanian yang telah menjadi komoditi penghasil devisa negara. Sebagian besar tanaman tersebut merupakan

usaha pertanian milik rakyat. Pertanian milik rakyat menguasai 81% dari luas petani dengan mencapai 60% dari seluruh produksi pertanian (Raharjo, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktifitas tanaman coklat dapat dikelompokkan dalam 2 faktor yaitu faktor fisik dan non fisik. Kedua faktor tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam menunjang pertumbuhan dan produksi tanaman coklat. Yang termasuk dalam faktor fisik antara lain (curah hujan, sinar matahari, suhu dan kelembapan udara), tanah (sifat kimia tanah dan sifat fisik tanah) dan topografi. Pengaruh faktor fisik sumber daya alam memang sangat sulit untuk dilawan, namun setidaknya dapat dieliminasi dengan melakukan beberapa pendekatan agar faktor-faktor yang menghambat dapat dicegah dan ditekan sedemikian rupa sehingga berubah menjadi faktor pendukung. Sedangkan faktor non fisik meliputi pemilihan bibit, penanaman, pemupukan, perawatan, serta modal (AAK, 1991).

Fadhil (1995) mengemukakan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia sebagai proses dari produk dan kepastiannya untuk mengetahui sesuatu. Dengan demikian pengetahuan adalah segala yang dimiliki manusia sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu semakin meningkatkannya pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola sumber daya alam akan sangat mendukung dalam peningkatan produksi dan dalam penerapan penanaman pertanian. Tanaman coklat sangat cocok ditanam di daerah Sumatera Utara khususnya di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan karena kondisi tanah dan iklim yang sesuai. Disamping itu tanaman coklat tidak menuntut banyak persyaratan tumbuh dan pemeliharaan tidak terlalu sulit sehingga komoditi tanaman coklat banyak dikelola masyarakat petani. Tanaman

coklat sudah tersebar di Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya di Kecamatan Sayur Matinggi, Kecamatan Batang Angkola (Dinas Pertanian Kab. Tap-Sel, 2012).

Pertanian tanaman coklat di Kabupaten Tapanuli Selatan sudah lama dikembangkan oleh petani khususnya petani coklat di Desa Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi. Pertanian tanaman coklat adalah salah satu mata pencaharian penduduk yang kini telah dapat dirasakan peningkatan pendapatan masyarakat. Pada daerah ini tanaman coklat yang diusahakan oleh petani secara mandiri dengan luas areal yang sempit maupun areal yang lebih luas dengan sistem pola pertanian yang modern. Peningkatan budidaya tanaman coklat banyak sekali dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan petani terutama terkait dengan faktor - faktor non fisik. Hal ini yang dialami oleh petani coklat di Desa Sayur Matinggi. Pada tahun 2011 jumlah produksi coklat adalah 7,5 ton/hektar dengan luas lahan tanaman coklat yang ada di Desa Sayur Matinggi adalah 220 Ha dan pada tahun 2012 dengan luas lahan tanaman coklat yang sama yaitu 220 Ha, hasil produksi coklat menurun menjadi 6,9 ton/hektar. Jumlah penduduk Desa Sayur Matinggi adalah 4.369 jiwa dengan jumlah KK yang berjumlah 1109 KK. Sebagian besar penduduk di Desa Sayur Matinggi bermata pencaharian sebagai petani coklat. Adapun jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani coklat adalah 538 KK.

(http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2012/01/27/7831/sumut_dapat_blb_coklat_luas_10-050_hektar/#Toty YOxEHIU)

Penurunan produksi coklat ini dipengaruhi oleh faktor fisik dan faktor non fisik. Faktor fisik antara lain (curah hujan, sinar matahari, suhu dan kelembapan udara), tanah (sifat kimia tanah dan sifat fisik tanah) dan topografi. Sedangkan

faktor non fisik meliputi pemilihan bibit, penanaman, pemupukan, perawatan, serta modal. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perlu diadakan studi di Kecamatan Sayur Matinggi dengan judul studi tentang pertanian tanaman coklat di Desa Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu yang berhubungan tentang pertanian tanaman coklat di Desa Sayur Matinggi dimana produksi tanaman coklat di Desa Sayur Matinggi mengalami penurunan produksi coklat dari tahun 2011 – 2012. Penurunan ini dipengaruhi oleh faktor fisik dan faktor non fisik. Faktor fisik antara lain (curah hujan, sinar matahari, suhu dan kelembapan udara), tanah (sifat kimia tanah dan sifat fisik tanah) dan topografi. Sedangkan faktor non fisik meliputi pemilihan bibit, penanaman, pemupukan, perawatan, serta modal. Untuk mencapai produksi coklat yang maksimal perlu dilakukan usaha – usaha tani.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu faktor non fisik yang mempengaruhi produksi tanaman coklat yang meliputi pemilihan bibit, penanaman, pemupukan, perawatan, serta modal. Selain itu perlu juga dicermati usaha - usaha petani dalam meningkatkan produksi tanaman coklat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dalam penelitian ini yang menjadi perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor – faktor non fisik mempengaruhi produksi tanaman coklat di Desa Sayur Matinggi?
2. Bagaimana usaha – usaha petani dalam meningkatkan produksi tanaman coklat di Desa Sayur Matinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor – faktor non fisik yang mempengaruhi produksi tanaman coklat.
2. Mengetahui usaha - usaha yang dilakukan petani dalam peningkatan produksi tanaman coklat di Desa Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian di harapkan nantinya berguna:

1. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi petani coklat dan perawatan tanaman di Desa Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya, dengan objek yang sama pada tempat yang sama dan waktu yang berbeda untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih bermanfaat.